ABSTRAK

Yessa Sherina Sari 126103203280, *Peran Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan Sebagai Pengawasan Terhadap Terbitnya Sertifikat Ganda (Studi Kasus di Kantor ATR/BPN Kabupaten Tulungagung),* Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Hj, Indri Hadisiswati, M.H.

Kata Kunci:Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan, Sertifikat Ganda

Sertifikat ganda menimbulkan ketidakpastian hukum sebab tujuan didaftarkan tanah adalah memperoleh bukti kepemilikan sehingga masyarakat menajadi ketidakpercayaan terhadap kepastian hukum hak milik tanah. Oleh karena itu Kementerian ATR/BPN menerapkan basis data pertanahan yang mampu mencakup secara keseluruhan di Indonesia dengan teknologi informasi yang bersifat nasional yang dalam sistem tata kelola tersebut berbasis digital yang setidaknya mampu mengurangi adanya sertifikat ganda. Dengan menggunakan aplikasi Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) yang digunakan untuk menghubungkan data spasial dan tekstual kedalam suatu sistem lalu disimpan ke dalam server Kantor ATR/BPN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mampukah penerapan Geo Komputerisasi (KKP) pertanahan dalam pengawasan terhadap terbitnya sertifikat ganda dan kendala serta solusi penerapan Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) di Kabupaten Tulungagung.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran Geo komputerisasi kantor pertanahan mampu menjadi pengawasan terhadap terbitnya sertifikat ganda? 2) Bagaimana kendala dan solusi peran Geo komputerisasi kantor pertanahan di Kabupaten Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode penelitian yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Kantor ATR/BPN Kabupaten Tulungagung. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) sangat penting sebagai pengawasan terhadap terbitnya sertifikat ganda dengan cara inventerisasi data dan analisis data Selain itu Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) juga melakukan validasi buku tanah dan surat ukur untuk merekam semua informasi dan mengidentifikasi kesalahan input data yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penerbitan sertifikat. Setalah itu Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) melakukan peta bidang tanah, dimana setiap bidang tanah memiliki Nomor Induk Bidang (NIB) yang unik. Dan dari Nomor Induk Bidang ini digunakan untuk mengidentifikasi suatu bidang tanah memiliki sertifikat tanah atau belum. Jika terjadi penerbitan sertifikat ganda yang menyebabkan ketidakpastian hukum di mayarakat. Kantor ATR/BPN Kabupaten Tulungagung dapat membatalkan salah satu sertifikat tersebut sesuai dengan keputusan pengadilan. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 34 Ayat 3.2) Terdapat beberapa kendala dalam peran Geo Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) di Kabupaten Tulungagung. Pertama, kekurangan pegawai di Kantor ATR/BPN Kabupaten Tulungagung dalam proses digitalisasi data pertanahan serta kurangnya pelatihan pegawai. Untuk mengatasi hal ini, mereka bekerja sama dengan pihak ketiga dalam proyek digitalisasi massal untuk mengonversi data manual menjadi digital. Kedua, ketidakstabilan server yang menyebabkan

gangguan dalam proses pemetaan. Solusinya adalah melaporkan masalah tersebut ke Pusat Data dan Informasi (PUSDATIM) sesuai dengan prosedur yang disediakan oleh Kementerian ATR/BPN. Ketiga, masalah warkah-warkah yang lama dan rusak, serta penomoran yang tidak urut yang menyulitkan pencarian. Sebagai solusi, Kantor ATR/BPN Kabupaten Tulungagung segera melakukan konversi data ke digital. Selain solusi tersebut, penulis juga menyarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan Kantor Wilayah ATR/BPN Provinsi Jawa Timur, mengingat pelaksanaan teknis juga melibatkan pihak pusat yang tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh Kantor Pertanahan ATR/BPN Kabupaten Tulungagung.

ABSTRACT

Yessa Sherina Sari 126103203280, The Role of Geo Computerisation of the Land Office as Supervision of the Issuance of Multiple Certificates (Case Study at the Tulungagung Regency ATR / BPN Office),Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor: Hj, Indri Hadisiswati, M.H.

Keywords: Geo Computerised Land Office, Multiple Certificates

Multiple certificates cause legal uncertainty because the purpose of registering land is to obtain proof of ownership so that the community becomes distrustful of the legal certainty of land ownership rights. Therefore, the Ministry of ATR / BPN implements a land database that is able to cover the whole of Indonesia with information technology that is national in that the governance system is digitally based which is at least able to reduce the existence of multiple certificates. By using the Land Office Geo Computerisation (KKP) application which is used to connect spatial and textual data into a system and then stored on the ATR / BPN Office server. This study aims to determine whether the application of the Land Office Geo Computerisation (KKP) is capable of monitoring the issuance of multiple certificates and the obstacles and solutions to the application of the Land Office Geo Computerisation (KKP) in Tulungagung Regency.

The formulations in this research are: 1) How is the role of Geo computerisation of the land office able to supervise the issuance of multiple certificates? 2) How are the obstacles and solutions to the role of Geo computerisation of the land office in Tulungagung Regency?

This research uses a qualitative approach and empirical juridical research methods. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation with the Tulungagung Regency ATR / BPN Office. While in the data analysis technique using data reduction, data presentation, conclusion drawing or data verification. As for checking the validity of the data using triangulation.

The results of this study show that: 1) The role of Geo Computerisation of the Land Office (KKP) is very important as a supervisor of the issuance of multiple certificates by means of data inventory and data analysis In addition, Geo Computerisation of the Land Office (KKP) also validates land books and measurement letters to record all information and identify data input errors that can cause errors in the issuance of certificates. After that, the Geo Computerisation of the Land Office (KKP) maps the land parcels, where each land parcel has a unique Field Identification Number (NIB). And from this Field Identification Number is used to identify a land parcel has a land certificate or not. If there is multiple certificate issuance that causes legal uncertainty in the community. The Tulungagung Regency ATR / BPN Office can cancel one of these certificates in accordance with a court decision. This is regulated in Regulation of the Minister of ATR / BPN Number 21 of 2020 Article 34 Paragraph 3.2) There are several obstacles in the role of Geo Computerisation of the Land Office (KKP) in Tulungagung Regency. First, there is a shortage of employees at the Tulungagung Regency ATR/BPN Office in the process of digitising land data and a lack of employee training. To overcome this, they collaborated with a third party in a mass digitisation project to convert manual data into digital. Second, server instability caused disruptions in the mapping process. The solution is to report the problem to the Data and Information Centre (PUSDATIM) in accordance with procedures provided by the Ministry of ATR/BPN. Third, the problem of old and damaged documents, as well as out-of-order numbering that makes it difficult to search.

As a solution, the Tulungagung Regency ATR/BPN Office immediately converts data to digital. In addition to these solutions, the author also suggests increasing coordination with the East Java Provincial ATR / BPN Regional Office, considering that technical implementation also involves the central party which cannot be done independently by the Tulungagung Regency ATR / BPN Land Office.

خلاصة

ييسا شيرينا ساري واحد اثنين ستة واحد ستة واحد فارغ ثلاثة اثنين فارغ ثلاثة اثنين فارغ ثلاثة اثنين فارغ ثمانية فارغ، دور الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي في الإشراف على إصدار الشهادات المتعددة (دراسة حالة في مكتب التخطيط الجغرافي والمكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي في محافظة تولونغاغونغ)، برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية العلوم الشرعية والقانونية، جامعة علي رحمة .الله الإسلامية الحكومية تولونغاغونغ، ألفين أربعة وعشرين، المشرف: حج، إندري هاديسواتي، م. ح

الكلمات المفتاحية: مكتب الأراضي المحوسب الجغرافي، شهادات متعددة

يؤدي تعدد الشهادات إلى عدم اليقين القانوني لأن الغرض من تسجيل الأراضي هو الحصول على إثبات الملكية بحيث يصبح الناس غير واثقين من اليقين القانوني لحقوق ملكية الأراضي. ولذلك، فإن وزارة الشؤون الزراعية والتخطيط المكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي تنفذ قاعدة بيانات للأراضي قادرة على تغطية إندونيسيا بأكملها بتكنولوجيا المعلومات الوطنية في نظام حوكمة رقمي قادر على الأقل على الحد من وجود شهادات متعددة. باستخدام تطبيق الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي الذي يستخدم لربط البيانات المكانية والنصية في نظام ثم تخزينها على خادم مكتب الأراضي الزراعية والمكانية أو الوكالة الوطنية للأراضي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان تطبيق الحوسبة الجغرافية للأراضي في مراقبة إصدار الشهادات المزدوجة والمعوقات والحلول لتطبيق الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي في محافظة .تولونغاغونغ

الصيغ في هذه الدراسة هي: أولاً. كيف يمكن أن يكون دور الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي قادراً على الإشراف على إصدار الشهادات المتعددة؟ ثانياً. ما هي المعوقات والحلول لدور الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي في محافظة تولونجاجونج؟

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وأسلوب بحث قانوني تجريبي. وتتمثل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في المقابلات والملاحظة والتوثيق مع مكتب التخطيط الزراعي والمكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي في محافظة تولونغاغونغ. بينما في تقنية تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق من البيانات. وفي الوقت نفسه، .للتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: أولاً. أن دور الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي مهم جداً كمشرف على إصدار الشهادات المتعددة عن طريق حصر البيانات وتحليل البيانات، كما أن الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي تقوم أيضاً بالتحقق من صحة دفاتر الأراضي وخطابات القياس لتسجيل جميع المعلومات وتحديد أخطاء إدخال البيانات التي يمكن أن تسبب أخطاء في إصدار الشهادات. بعد ذلك، تقوم الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي بوضع خرائط لقطع الأراضي، حيث يكون لكل قطعة أرض رقم تعريف فريد لقطعة الأرض. ومن هذا الرقم التعريفي الميداني يُستخدم لتحديد قطعة أرض لها شهادة أرض أم لا. إذا كان هناك إصدار مزدوج للشهادة يسبب عدم اليقين القانوني في المجتمع. يمكن للمكتب الزراعي والتخطيط المكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي في محافظة تولونغاغونغ إلغاء إحدى هذه الشهادات وفقًا لقرار المحكمة. وهذا ما تنظمه لائحة وزير الشؤون الزراعية والتخطيط المكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي رقم واحد وعشرون السنة الحادية والعشرون المادة الرابعة والثلاثون الفقرة الثالثة. ثانياً هناك عدة عقبات في دور الحوسبة الجغرافية لمكتب الأراضي في محافظة تولونجاجونج. أولاً، النقص في عدد الموظفين في مكتب التخطيط الزراعي والمكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي في محافظة تولونغاغونغ في عملية رقمنة بيانات الأراضي ونقص تدريب الموظفين. وللتغلب على ذلك، يتعاونون مع أطراف ثالثة في مشاريع الرقمنة الجماعية لتحويل البيانات اليدوية إلى بيانات رقمية. ثانياً، تسبب عدم استقرار الخادم في حدوث اضطرابات في عملية رسم الخرائط. ويتمثل الحل في إبلاغ مركز البيانات والمعلومات بالمشكلة وفقًا للإجراءات التي تقدمها وزارة الشؤون الزراعية والتخطيط المكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي. ثالثًا، مشكلة الوثائق القديمة والتالفة، بالإضافة إلى الترقيم غير المرتب الذي يجعل من الصعب البحث فيها. وكحل لهذه المشكلة، ينبغي على مكتب الشؤون الزراعية والتخطيط المكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي في محافظة تولونغاغونغ أن يقوم على الفور بتحويل البيانات إلى بيانات رقمية. وبالإضافة إلى هذه الحلول، تقترح المؤلفة أيضاً تحسين التنسيق مع المكتب الإقليمي للتخطيط الزراعي والمكاني أو الوكالة الوطنية للأراضي في مقاطعة جاوة

الشرقية، مع الأخذ في الاعتبار أن التنفيذ التقني يشمل أيضاً الطرف المركزي الذي لا يمكن أن يقوم به مكتب التخطيط الزراعي والمكاني في محافظة تولونغاغاجونغ أو الوكالة الوطنية للأراضي بشكل مستقل.